

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 Tahun 2009 tentang PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu : Nilai – nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dalam menuju kematangannya sikap anak didik Taman Kanak – Kanak memerlukan kesempatan tumbuh dan berkembang dengan didukung berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, ruang belajar/bermain yang memadai, serta suasana bermain yang menyenangkan. Berhitung merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (Jamaris:2008) bahwa berhitung adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan

saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan berhitung ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf terkait.

Perkembangan berhitung merupakan pengembangan daya fikir pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang dilihat, didengar maupun dirasa. Pengembangan daya fikir dilakukan melalui proses pembelajaran dalam belajar sehari-hari. Berhitung merupakan sebuah istilah yang menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi pikiran dan harus memenuhi standar minimal agar pelayanan pendidikan taman kanak-kanak berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara optimal. Ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah dan rencana masa depan.

Fungsi pengembangan berhitung adalah untuk mengenal lingkungan sekitar pada anak mengenal konsep bilangan dengan benda, melatih anak berfikir logis. Pendidikan harus memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Karena anak dalam bermain berhitung itu supaya dapat mengetahui bagaimana cara berkreasi dalam merangsang untuk mengenal angka. Untuk mengasah anak berfikir logis tentang bilangan antara 1 sampai 20, supaya anak dapat mengerti tentang angka dan tidak dapat ditipu dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentranformasi informasi dalam memori anak. Bila seseorang memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori dan bersifat lepas bebas. Pada saat berfikir, individu akan menggunakan informasi-informasi tersebut. Hal ini sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berfikir secara kritis membuat keputusan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Jika anak tidak bisa berhitung atau mengenal konsep bilangan dengan baik, maka dalam bergaul dengan teman-temannya, mereka akan menjadi minder dan tidak bisa kreatif dalam belajar, sehingga akan bersikap pasif dan bertindak masa bodoh. Anak akan diejek oleh kawan masyarakat sekitarnya/lingkungan.

Melihat kenyataan bahwa pengembangan berhitung TK Pertiwi II Sine masih rendah, seperti anak kesulitan dalam mengenal bilangan, banyak anak yang dalam penulisan angka masih berbalik, korespondensi (kesesuaian antara jumlah benda dengan bilangan) belum satu, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

Peneliti melihat dan merasakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung anak disebabkan penggunaan media yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan lembar kerja dalam buku kegiatan anak, pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga pelajaran di kelas kurang mengaktifkan peran serta peserta didik. Media dan metode inilah yang kurang menunjang dalam keberhasilan pembelajaran selama ini.

Perlunya peneliti menerapkan metode permainan kartu angka untuk mengatasi rendahnya kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Sine. Kelebihan metode bermain kartu angka antara lain : pembelajaran lebih menyenangkan, lebih membekas dalam pengetahuan anak, karena anak merasakan secara nyata/riil, pembelajaran dikelas lebih bervariasi dengan adanya beragam bermain kartu angka. Selain itu dengan bermain kartu angka membuat anak lebih percaya diri dan tidak takut salah karena anak diberi kesempatan untuk selalu mencoba.

Jadi di TK Pertiwi II Sine Sragen tahun ajaran 2013/2014 mayoritas anaknya memiliki kemampuan berhitung yang kurang misalnya pembelajaran kegiatan membilang ataupun menunjukan urutan 1-20 masih mengalami kesulitan. Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas 2007:1). Oleh karena itu dalam pelaksanaan berhitung di TK Pertiwi II Sine Sragen dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan Penelitian dengan judul : **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI II SINE SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian dapat terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka pada urutan bilangan 1 sampai 10 pada kelompok B di TK Pertiwi II Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah melalui permainan kartu angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

## **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan mengembangkan terhadap metode pembelajaran anak usia dini sebagai pembedaan pembelajaran di TK Pertiwi II Sine Sragen.
- b. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip, model dan cara pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yang lain, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Bagi anak-anak lebih antusias dalam menerima pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, akan meningkat kualitas bagi sekolah agar pihak sekolah tahu mengenai media saran dan prasarana yang perlu dilengkapi.